

**ANALISIS MAKNA FEMINISME
DALAM *VIDEO CLIP* LAGU LATHI**

SKRIPSI



**Oleh:
Irvan Fanani
171110007**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS MAKNA FEMINISME
DALAM *VIDEO CLIP* LAGU LATHI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Irvan Fanani
171110007**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Irvan Fanani
NPM : 171110007
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS MAKNA FEMINISME DALAM *VIDEO CLIP* LAGU LATHI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 8 April 2021.

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL TEMPEL', and the serial number 'R7343A1X275422561'.

Irvan Fanani
171110007

**ANALISIS MAKNA FEMINISME
DALAM *VIDEO CLIP* LAGU LATHI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Irvan Fanani
171110007**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 21 Juli 2021


Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
Pembimbing

ABSTRAK

Video clip lagu Lathi karya Creamypandaxx menjadi perhatian masyarakat luas. *Video clip* yang menjadi visualisasi lagu berjudul Lathi karya Weird Genius yang dirilis pada kanal Youtube Weird Genius pada bulan Februari 2020 ini mendapat banyak apresiasi dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia dan juga luar negeri. Visualisasi pada *video clip* lagu Lathi menggambarkan kondisi perempuan yang terjatuh dalam *toxic relationship*, selalu didiskriminasi, dan mendapatkan kekerasan dari pasangannya. Tetapi pada akhirnya perempuan berhasil bangkit, melawan, dan memiliki kembali kuasa atas tubuhnya. Pembahasan dengan topik utama kaum perempuan memang selalu memiliki nilai tersendiri, baik secara keunikan maupun keberadaannya dalam lingkungan masyarakat yang masih mengedepankan budaya patriarki dalam kehidupan. Feminisme merupakan suatu gerakan sosial yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender, dan pembebasan perempuan terhadap penindasan, rasisme, dan seksisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa representasi makna feminisme dalam *video clip* lagu Lathi. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang mengkaji tentang tanda, objek, dan interpretant. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tanda dan simbol terkait representasi makna feminisme yang dihadirkan melalui adegan pada *scene-scene video clip* lagu Lathi. Terdapat juga pesan yang ingin diutarakan dalam *video clip* ini agar perempuan harus bisa melawan segala bentuk diskriminasi dan kekerasan dari laki-laki.

Kata Kunci: Feminisme, *Video Clip*, Perempuan, Representasi.

ABSTRACT

The video clip of Lathi's song by Creamypandaxx has attracted the attention of the wider community. The video clip which is a visualization of the song titled Lathi by Weird Genius which was released on the Weird Genius Youtube channel in February 2020 has received a lot of appreciation from various circles of Indonesian society and also abroad. The visualization in the video clip of Lathi's song describes the condition of women who are entangled in toxic relationships, are always discriminated against, and get violence from their partners. But in the end women managed to rise up, fight back, and regain control over their bodies. Discussions with the main topic of women always have their own values, both uniquely and in their existence in a society that still prioritizes patriarchal culture in life. Feminism is a social movement that aims to achieve gender equality and the liberation of women from oppression, racism, and sexism. This study aims to analyze the representation of the meaning of feminism in the video clip of Lathi's song. The author uses a qualitative approach and uses the method of semiotic analysis of Charles Sanders Peirce which examines signs, objects, and interpretants. The results of this study indicate that there are signs and symbols related to the representation of the meaning of feminism which are presented through scenes in the video clips of Lathi's song. There is also a message that wants to be conveyed in this video clip so that women must be able to fight all forms of discrimination and violence from men.

Keyword: Feminism, Video Clip, Women, Representation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si;
4. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Sholihul Abidin S.Sos.I., M.I.Kom selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
7. Orang tua penulis, Bapak Burhanudin S.Ag dan Ibu Suciati yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang tidak henti- hentinya mengalir hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Batam, 8 April 2021



Irvan Fanani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teoritis.....	7
2.1.1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.....	7
2.1.2. Feminisme.....	11
2.1.3. Feminisme Radikal.....	12
2.1.4. Video Clip.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu.....	14
2.3. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.1.1. Paradigma Penelitian.....	22
3.1.2. Metode Pendekatan Penelitian.....	23
3.2. Obyek Penelitian.....	24
3.3. Subyek Penelitian.....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.1. Data Primer.....	25
3.4.2. Data Sekunder.....	25
3.5. Metode Analisis.....	25
3.6. Uji Kredibilitas Data.....	26
3.6.1. Uji Credibility.....	26
3.6.2. Uji Transferability.....	26
3.6.3. Dependability dan Confirmability.....	26
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Profil Objek Penelitian.....	28
4.1.1. Video Clip Lagu Lathi.....	28

4.1.2. Profil Pemeran Video Clip Lagu Lathi.....	29
4.2. Hasil Penelitian.....	30
4.2.1. Identifikasi Makna Tanda pada Scene Video Clip Lagu Lathi	31
4.2.2. Identifikasi Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Video Clip Lagu Lathi.....	47
4.2.3. Analisis Trikotomi Charles Sanders Peirce	47
4.3. Pembahasan	59
4.3.1. Temuan Penelitian.....	59
4.3.2. Interpretasi Makna Feminisme dalam Video Clip Lagu Lathi.....	62
4.3.3. Representasi Makna Feminisme dalam Video Clip Lagu Lathi	63
4.3.4. Cerminan Makna Feminisme dalam Video Clip Lagu Lathi berdasarkan Ikon, Indeks, dan Simbol.....	63
4.3.5. Perspektif Teori	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	68
5.2. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Segitiga Makna Charles Sanders Peirce.....	8
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 Misyam Digail Amani.....	29
Gambar 4.2 Sara Fajira.....	30
Gambar 4.3 Analisis Trikotomi pada Scene 1	47
Gambar 4.4 Analisis Trikotomi pada Scene 2	48
Gambar 4.5 Analisis Trikotomi pada Scene 3	49
Gambar 4.6 Analisis Trikotomi pada Scene 4	50
Gambar 4.7 Analisis Trikotomi pada Scene 5	51
Gambar 4.8 Analisis Trikotomi pada Scene 6	52
Gambar 4.9 Analisis Trikotomi pada Scene 7	53
Gambar 4.10 Analisis Trikotomi pada Scene 8	54
Gambar 4.11 Analisis Trikotomi pada Scene 9	55
Gambar 4.12 Analisis Trikotomi pada Scene 10	56
Gambar 4.13 Analisis Trikotomi pada Scene 11	57
Gambar 4.14 Analisis Trikotomi pada Scene 12	58
Gambar 4.15 Analisis Trikotomi pada Scene 13	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jenis Tanda Menurut Charles Sanders Peirce	9
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 1	27
Tabel 4.1 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 2	31
Tabel 4.2 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 3	32
Tabel 4.3 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 4	33
Tabel 4.4 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 5	34
Tabel 4.5 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 6	35
Tabel 4.6 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 7	36
Tabel 4.7 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 8	36
Tabel 4.8 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 9	37
Tabel 4.9 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 10	38
Tabel 4.10 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 11	39
Tabel 4.11 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 12	40
Tabel 4.12 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 13	40
Tabel 4.13 Identifikasi Makna Tanda pada Scene 1	41
Tabel 4.14 Identifikasi Ikon, Indeks, dan Simbol	42
Tabel 4.15 Permasalahan Sosial	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Video clip lagu Lathi karya Creamypandaxx menjadi perhatian masyarakat luas. *Video clip* yang menjadi visualisasi lagu berjudul Lathi karya Weird Genius yang dirilis pada kanal Youtube Weird Genius pada bulan Maret 2020 ini mendapat banyak apresiasi dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia khususnya kalangan musisi. Masyarakat dari berbagai negara seperti dari Inggris, Malaysia, Singapura, dan Korea juga turut memberikan apresiasi kepada group musik EDM yang terbentuk sejak tahun 2016 silam itu. Apresiasi dari masyarakat Indonesia dan dunia ini dapat dilihat pada jumlah penonton akun resmi youtube Weird Genius yang mencapai 64 juta penonton hingga tanggal 26 juni 2020 atau 3 bulan sejak pertama kali video tersebut di unggah.

Video clip lagu Lathi yang telah ditonton oleh jutaan orang ini juga diulas oleh berbagai kanal Youtube lain khusus membahas visual *video clip* tersebut. Apresiasi dari masyarakat dunia terhadap *video clip* ini bahkan dijadikan sebagai sebuah tantangan dalam bentuk tarian dan make up yaitu Lathi *challenge*. Mereka berlomba-lomba membuat *video clip* Lathi *challenge* yang ikut populer hingga diundang menjadi bintang tamu pada salah satu acara Podcast Youtube populer di Indonesia milik Dedi Cahyadi yaitu Jharna Bhagwani.

Penari senior kenamaan yaitu Didik Nini Thowok ikut membuat *video clip* Lathi *challenge* ini. Lathi *challenge* yang dibuat Didi Nini Thowok juga menjadi

bahan pemberitaan media massa seperti yang diberitakan oleh Kompas.com pada 24 Juni 2020 dengan judul Ikut Lathi Challenge, Maestro Tari Didik Nini Thowok Banjir Pujian. *Video clip* Lathi challenge yang dibuat oleh Didi Nini Thowok ini juga menjadi viral dan trending di Twitter.

Eka Gustiwana salah satu personel Weird Genius mengungkapkan dalam berita Kompas.com 18 Juni 2020, bahwa makna lagu serta *video clip* Lathi adalah tentang seseorang yang tenggelam dalam dunia cinta, tapi hubungan sepasang kekasih ini tidak sehat atau sering diistilahkan *toxic relationship*. Secara lebih jauh lagu dan *video clip* Lathi ini menceritakan hubungan sepasang kekasih mengatakan cinta tetapi nyatanya menyakitkan, penuh dengan ego dan kebohongan, hal itu digambarkan melalui adegan dua orang laki- laki dan perempuan sebagai model utamanya. *Video clip* lagu Lathi secara umum menekankan sisi gelap hubungan sepasang kekasih, musik dan lirik lagu Lathi mengandung makna keberanian dan tekad yang kuat untuk melawan sebuah hubungan yang tidak sehat. *Video clip* lagu Lathi juga menunjukkan budaya Jawa lain seperti penari Jaipong, Kuda Lumping, penampilan dalang memainkan wayang, dan kesenian bela diri debus. Gambaran kondisi perempuan yang kalah dalam sebuah hubungan asmara namun mencoba keluar dari *toxic relationship* dengan perlawanan yang akhirnya mampu membuat perempuan tersebut terbebas dari hubungan yang tidak sehat tersebut.

Video musik menjadi salah satu bagian penting dari industri musik sebagai media komunikasi. Video musik digunakan oleh para musisi sebagai media penyampian pesan. Makna dan pesan diutarakan melalui adegan-adegan para

pemeran dalam video musik tersebut. Ide dan inspirasi dari mana saja yang dituangkan oleh para musisi dan sutradara menjadikan isi dari video musik bermacam-macam. Video musik mempunyai elemen artistik yang berkarakter sangat kuat selain mejadi bagian dari promosi sebuah lagu atau album.

Pembahasan dengan topik sentral perempuan selalu memiliki nilai-nilai tersendiri, baik keunikannya maupun eksistensinya di tengah masyarakat yang kerap mengedepankan budaya patriarki. Perempuan dianggap sebagai individu yang lemah, hal ini mempengaruhi penerapan ideologi yang menempatkan laki-laki selalu di atas perempuan, baik itu di politik atau kekuasaan, sosial, dan juga ekonomi. Dua karakter utama *video clip* Lathi menampilkan gerakan pada tiap adegan-adegan *scene* yang menggambarkan seorang perempuan sedang berusaha untuk lepas *toxic relationship*, seperti pada salah satu adegan di mana karakter perempuan dalam *video clip* tersebut mencoba melepaskan dirinya dari pelukan seorang laki-laki dan rantai yang melingkari tubuhnya. Adegan lain juga memperlihatkan seorang dalang memainkan dua karakter wayang laki-laki dan perempuan, terlihat wayang perempuan dalam *video clip* berusaha melawan dan melepaskan diri dari wayang laki-laki yang berperilaku tidak adil dan menindasnya. Perempuan dalam *video clip* lagu Lathi digambarkan mampu bangkit dan berjuang mendapat apa yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan di atas, hal ini sejalan dengan tujuan inti feminisme, yaitu meningkatkan derajat perempuan dan menjadikan mereka setara dengan laki-laki.

Warsito (2012) yang dikutip oleh (Krisbiyantoro, 2016, p. 1) dalam jurnalnya yang berjudul *Feminisme Sebagai Teori dan Gerakan Sosial di*

Indonesia mendeskripsikan feminisme sebagai gerakan sosial yang muncul dari kesadaran, ketika realita memperlihatkan perempuan merasa tertindas dan disubordinasikan kaum laki-laki di segala bidang, terutama dalam masyarakat patriarki. Abdullah Irwan (1998) yang dikutip (Suardi, 2016, p. 42) dalam jurnalnya yang berjudul Implikasi Sosial Diskriminasi Gender (Studi Tentang Gender Di Kampung Bungung Katammung Kabupaten Bantaeng) mengatakan bahwa diskriminasi gender menstimulasi berbagai permasalahan dalam kehidupan perempuan, permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek fisik perempuan tetapi juga aspek psikologisnya. Dari beberapa sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa feminisme adalah sebuah gerakan dan kesadaran yang muncul dari anggapan bahwa perempuan selalu dieksploitasi, dan ditindas, serta upaya untuk menghentikannya. *Video clip* lagu Lathi merupakan sebuah gambaran dari kondisi perempuan yang terjatuh dalam *toxic relationship*, selalu didiskriminasi, dan mendapatkan kekerasan dari pasangannya. Tetapi pada akhirnya perempuan berhasil bangkit, melawan, dan memiliki kembali kuasa atas tubuhnya. dalam sebuah hubungan.

Berasal dari bahasa Yunani, yakni *seemion* yang berarti tanda, semiotika merupakan kajian ilmu tentang bagaimana masyarakat menghasilkan makna dan nilai dalam suatu sistem komunikasi. (Vera, 2014, p. 2). Littlejohn dalam (Wibowo, 2013, p. 8) mengatakan bahwa secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek – objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda-tanda (*sign*) merupakan dasar dari seluruh komunikasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan

pada paragraf di atas, maka judul penelitian yang penulis ambil adalah “ANALISIS MAKNA FEMINISME DALAM *VIDEO CLIP* LAGU LATHI”.

1.2. Fokus Penelitian

Video clip tidaklah sekedar karya sastra yang dipandang dari segi keindahan visual, namun juga berisi pesan dan makna yang bermanfaat bagi manusia. Dalam penelitian ini penulis menganalisis *video clip* lagu Lathi dengan membatasi masalah pada objek *video clip* berdasarkan tinjauan dari segi makna feminisme yang direpresentasikan dalam *video clip* tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, penelitian ini mengambil rumusan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana interpretasi makna feminisme dalam *video clip* lagu Lathi ?
2. Bagaimana representasi makna feminisme dalam *video clip* lagu Lathi ?
3. Bagaimana cerminan makna feminisme dalam *video clip* lagu Lathi berdasarkan ikon, indeks, dan simbol ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna feminisme yang terkandung dalam *video clip* lagu Lathi dengan berfokus pada :

1. Untuk mengetahui interpretasi makna feminisme dalam *video clip* lagu Lathi.

2. Untuk mengetahui representasi makna feminisme dalam *video clip* lagu Lathi.
3. Untuk mengetahui cerminan makna feminisme dalam *video clip* lagu Lathi berdasarkan ikon, indeks, dan simbol.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, dan menambah khazanah penelitian kualitatif Ilmu Komunikasi khususnya mengenai analisis semiotika pada *video clip* lagu. Memberikan informasi dan menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat selain berfungsi sebagai media hiburan, *video clip* juga berfungsi sebagai sumber informasi dan persuasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

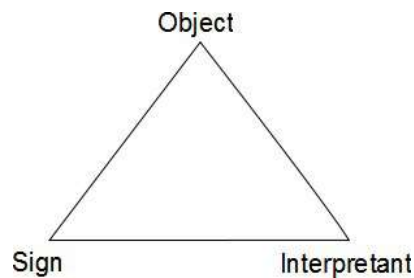
2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Lahir di tahun 1839, Charles Sanders Peirce mengenyam pendidikan tinggi di Universitas Harvard, ia meraih gelar B.A., M.A., dan B.Sc. secara berurutan pada tahun 1859, 1862, dan 1863. Peirce memperlihatkan kemampuan belajarnya yang bagus dan memiliki banyak bidang yang diminati seperti, linguistik, astronomi, agama, psikologi, dan kimia. Namun, Peirce lebih dikenal sebagai seorang akademis yang memberi sumbangan besar pada kajian semiotika. Pada akhir perjalanan hidupnya, Peirce ternyata harus hidup dalam kesusahan hingga maut menjemputnya pada tahun 1914. Seperti ditulis oleh Copley dan Jansz (1999) dalam (Sobur, 2013, p. 39).

Lebih dari sepuluh ribu halaman cetak telah diterbitkan Peirce, tetapi ia tidak pernah menerbitkan buku tentang masalah yang ditekuni di bidangnya. Sebab itu pemikiran Peirce kerap dinilai berada dalam tahapan dan modifikasi. Peirce mengemukakan pemaknaan suatu tanda terdiri dari tiga tahapan yakni tahap kepertamaan, ketika tanda diketahui pada tahap awal. Tahap kekeduaan, saat tanda ditafsir secara perorangan, dan keketigaan yakni saat tanda ditafsir secara konvensi. Tanda itu sendiri yakni contoh dari kepertamaan, objeknya merupakan kekeduaan, dan penafsirnya adalah contoh dari keketigaan. Keketigaan pada pembentukan tanda menimbulkan semiotika tanpa batas, asalkan

penafsir yang membaca tanda sebagai tanda yang lain dapat dipahami penafsir lain. Penafsir dipercaya sebagai elemen yang wajib ada untuk menautkan tanda dengan objeknya. Supaya bisa menjadi tanda, maka tanda itu harus ditafsirkan. Penafsiran tanda Peirce membentuk sebuah pola triadik yakni penanda (sign), objek (object), dan penafsir atau interpretant (Sobur, 2013, p. 40).



Gambar 2.1 Segitiga Makna Charles Sanders Peirce

Seniman Fiske dalam (Vera, 2014, p. 21) menyebut pola triadik Peirce sebagai segitiga makna. Segitiga makna ini menjelaskan bahwa tanda merupakan sesuatu yang ditautkan ke seseorang dengan cara dan kemampuan tertentu. Tanda merujuk pada seseorang, memunculkan tanda yang sepadan ataupun lebih luas di nalar orang tersebut, yang disebut dengan interpretant. Pola dari segitiga makna merupakan proses semiosis dari kajian semiotika, proses ini saling berhubungan dan tidak mempunyai awal maupun akhir.

Peirce memisahkan tanda dalam beberapa jenis. Pertama, tanda berdasarkan penandanya yakni *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Kedua, berdasarkan objeknya yakni *icon*, *index*, dan *symbol*. Ketiga, tanda berdasarkan penafsirnya yakni *rheme*, *dicent sign (dicisign)*, dan *argument* (Sobur, 2013, p. 42).

Tabel 2. 1 Jenis Tanda menurut Charles Sanders Peirce

Jenis Tanda	Nama Tanda
Tanda berdasarkan penanda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Qualisign</i> : tanda yang berkaitan dengan kualitas - <i>Sinsign</i> : tanda yang berkaitan dengan fakta atau keberadaan aktual peristiwa atau benda - <i>Legisign</i> : tanda yang berkaitan dengan kaidah atau norma
Tanda berdasarkan objek	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Icon</i> : tanda yang menyatakan hubungan kemiripan antara penanda dan petanda - <i>Index</i> : tanda yang mengindikasikan hubungan sebab-akibat antara penanda dan petanda - <i>Symbol</i> : tanda yang menyatakan hubungan antara penanda dan petanda berdasarkan kesepakatan masyarakat atau konvensi
Tanda berdasarkan penafsir	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Rheme</i> : tanda yang berpotensi membuat penafsir menafsirkan berdasarkan pilihan. - <i>Decisign</i> : tanda yang berpotensi membuat penafsir menafsirkan berdasarkan kenyataan. - <i>Argument</i> : tanda yang berpotensi membuat penafsir menafsirkan berdasarkan kaidah yang ditetapkan dan alasan tertentu.

Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

Umumnya, analisa semiotika Peirce yang sering dilaksanakan adalah dengan menganalisa *icon*, *index*, dan *symbol*. Penggunaan semiotika Peirce,

menurut (Vera, 2014, p. 26) lebih baik disesuaikan berdasarkan pemahaman peneliti. Apabila hendak menganalisis tanda yang tersebar dalam pesan, maka idealnya menggunakan tiga jenis tanda diatas. Jika hendak menganalisis lebih komprehensif, maka bias menggunakan semua tingkatan tanda.

Manusia sering menemui tanda-tanda baik tanda buatan maupun alami dalam kehidupannya yang dipakai untuk berkomunikasi sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Agar terjadi komunikasi yang efektif, tanda-tanda tersebut haruslah ditafsirkan. Untuk memahami tanda atau makna tanda, dibutuhkan ilmu pengetahuan untuk mempelajarinya. Berasal dari bahasa Yunani, yakni *seemion* yang berarti tanda, semiotika merupakan kajian ilmu tentang bagaimana masyarakat menghasilkan makna dan nilai dalam suatu sistem komunikasi. (Vera, 2014, p. 2). Semiotika disahkan untuk mengganti istilah lama semiologi secara umum pada tahun 1974 pada kongres pertama *Association for Semiotics Studies* di Milan (Sobur, 2013, p. 13).

Pada tahun 1992, sekumpulan sarjana mencetuskan sebuah karya berjudul *International Encyclopedia* dalam pertemuan Vienna Circle yang dilaksanakan di Universitas Wina. Semiotika diresmikan sebagai mata pelajaran dan diklasifikasikan menjadi tiga cabang (Vera, 2014, p. 3), yaitu:

1. Sintatik, mengkaji bagaimana suatu tanda mempunyai arti dengan tanda yang lain.
2. Pragmatik, mengkaji bagaimana suatu tanda dipakai dalam kehidupan sehari-hari.
3. Semantik, mengkaji bagaimana suatu tanda berhubungan dengan yang lain.

Semiotika sering digunakan dalam menganalisa teks tulisan maupun lisan. Karena setiap pembaca memiliki pengalaman budaya yang relatif berbeda, dan pemaknaan diberikan ke pembaca, maka tidak ada istilah kegagalan pemaknaan dan kegagalan komunikasi (*communication failure*) dalam tradisi semiotika. Bidang kajian semiotika yakni mempelajari fungsi tanda pada teks, bagaimana pembaca mampu menemukan pesan dengan memahami sistem tanda yang ada di dalamnya. Artinya semiotika berfungsi untuk mengkaji tanda-tanda yang dipakai penulis agar pembaca bisa menemui ruang-ruang makna yang terkandung pada sebuah teks (Vera, 2014, pp. 8–9). Sementara itu John Fiske mengatakan semiotika mempunyai tiga pokok bidang kajian yakni tanda, sistem yang menyusun tanda, dan kebudayaan tempat tanda dan sistem bekerja (Vera, 2014, pp. 34–35).

2.1.2. Feminisme

Bersamaan dengan aksinya untuk memperjuangkan penghapusan gender, dan emansipasi perempuan, feminisme dapat dideskripsikan sebagai suatu ideologi atau teori untuk pembebasan perempuan yang berupaya untuk membongkar sistem patriarki, dan menemukan akar penyebabnya penindasannya. Penganut ideologi ini disebut feminis. Secara linguistik, feminisme berasal dari bahasa latin yakni "*femina*" yang artinya mempunyai sifat perempuan. Feminisme sering dimaknai sebagai aksi emansipasi perempuan yang mengutarakan tentang perubahan hierarki perempuan dan menolak perbedaan derajat antara perempuan dengan laki-laki. Kesadaran feminis adalah hasil dari kebangkitan perempuan

sebagai kekuatan sosial dan politik baru serta tekad mereka untuk mengubah realitas material dari hubungan gender yang opresif dan tidak adil (Wiyatmi, 2012). Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan feminisme dilakukan guna mencapai kesetaraan gender, dan pembebasan perempuan terhadap penindasan, rasisme, dan seksisme.

Tujuan kesetaraan gender yakni untuk menyeimbangkan posisi perempuan dan laki-laki dalam konteks budaya tertentu, karena perempuan sering dipandang lebih rendah, dan tidak mandiri. Feminisme bisa disebut sebagai gerakan yang memperjuangkan kemerdekaan perempuan, karena gerakan ini adalah wujud suatu ideologi yang bermaksud untuk menciptakan kesetaraan sosial. Pada tahap perkembangannya feminisme tumbuh menjadi beberapa bagian seperti feminisme sosialis, radikal, postmodern, liberal, postkolonial, anarkis, dan sosialis.. Pembahasan perihal feminisme radikal akan diulas dalam penelitian ini, mempertimbangkan aliran feminisme ini merupakan konsep yang akan di analisis pada *video clip* lagu Lathi.

2.1.3. Feminisme Radikal

Tong (Tong, 2010, p. 73) dalam *Feminis Thought*, menjelaskan munculnya feminisme radikal berlandaskan dari teori konflik. Feminisme radikal adalah respon terhadap budaya seksisme atau diskrimnasi gender yang berkembang di Barat pada tahun 60-an. Radikal yang dimaksud yakni penolakan terhadap nilai-nilai fundamental yang harus dijalankan perempuan seperti menikah, memiliki anak, dan tunduk kepada laki-laki atau suaminya. Selalu patuh pada laki-laki,

bahkan saat perempuan menerima kekerasan seksual, tubuh perempuan dijadikan objek penindasan oleh laki-laki. Inilah yang mendorong perempuan ingin berkuasa dan enggan direndahkan laki-laki. Dasar pemikiran feminisme radikal ialah patriarki, yakni sistem kekuasaan dalam keluarga dan lingkungan sosial menyebabkan keterbelakangan perempuan. Feminisme ini juga menyebar hingga ke Inonesia, Contoh dari gerakan feminisme ini yaitu penggunaan media cetak dan elektronik untuk menyebarkan paham tentang feminisme.

2.1.4. *Video Clip*

Video clip merupakan sarana komunikasi yang ditayangkan untuk menampilkan permainan seni musik. Pengertian lainnya yakni kumpulan cuplikan gambar hidup yang ditayangkan melalui televisi, karya ini sangat subyektif dan beradaptasi berdasarkan ketukan irama, lirik, instrumen, penampilan dan nada. Program *video clip* pertama kali dipopulerkan pada tahun 1981 di MTV (Music Television). Di Indonesia, seiring dengan bertambahnya lembaga penyiaran swasta, *video clip* ini menjelma menjadi bisnis yang menggiurkan. (Effendy, 2009, p. 12). Karya *video clip* adalah suatu bentuk seni pertunjukan yang mandiri. Penontonnya yang dari beragam kalangan dan sarana penyalurnya yang bervariasi, menjadikan pembuat *video clip* memiliki kebebasan untuk mengekspresikan jiwa seninya (Fachruddin, 2015, p. 100).

Video clip menurut Denny Sakrie memiliki dua fungsi (Achmad, 2012, p. 32) yakni:

- a. Sebagai sarana promosi agar karya hasil ciptaan musisi semakin diketahui masyarakat umum.
- b. Sebagai sarana untuk berkepresi dan mengeksplorasi lagu. *Video clip* dapat menampilkan sesuatu yang berhubungan dengan lagu maupun tidak. Konsep *video clip* yang tidak ada hubungannya dengan lagu adalah bentuk ekspresi yang berkaitan erat dengan artistik.

Video clip terbagi kedalam dua tipe simbol dan verbal. Tipe simbol yakni antara lirik dan gambar tidak dibutuhkan keselarasan, bahkan antara keduanya sering tidak berhubungan. Sedangkan tipe verbal ialah antara lirik dan gambar disesuaikan dan saling menyatu (Achmad, 2012, p. 33).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Suci Annisa Caroline, Novi Anoegrajekti, dan Heru Saputra. Jurnal: Ilmu Sastra dan Linguistik Volume 20	Representasi Perempuan Sebagai Simbol Perlawanan Pada Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja.	Laki-laki lebih mendominasi dibanding perempuan, dan perempuan kerap menerima kekerasan dalam rumah tangga, baik secara psikis dan juga fisik.

<p>Nomer 2 tahun 2019. ISSN 1411-5948, E- ISSN 2599- 3429.</p>		
<p>Perbedaan : Objek penelitian yang dilakukan oleh Suci Anisa Caroline yakni novel. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah <i>video clip</i>.</p>		

Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Zahratul Umniyyah. Jurnal: Ilmu Sastra & Linguistik volume 18, nomor 2, 2017</p>	<p>Jeritan Perempuan Yang Terkungkung Sistem Patriarki Dalam Kumpulan Cerita Pendek Akar Pule: Suatu Tinjauan Feminisme Radikal</p>	<p>Karakter wanita pada cerpen ini diposisikan lebih lemah daripada laki-laki. Perempuan Bali dipaksa untuk patuh terhadap adat istiadat dan kerap menerima penindasan karena sistem patriarki masih melekat dalam budaya ini.</p>
<p>Perbedaan : Objek penelitian yang dilakukan oleh Zahratul yakni cerpen. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah <i>video clip</i>.</p>		

Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Drilona Vicenovieoisina Situmeang. Jurnal Komunikasi & Media volume 4, nomor 20, 2020	Analisis semiotika Ferdinan De Saussure atas Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Aut Boi Nian Soundtrack Film Toba Dreams	Terdapat makna pada lirik lagu Aut Boi Nian pada isi, bahasa, ucapan, paradigma, petanda, dan penanda.
Perbedaan : Objek penelitian yang dilakukan oleh Drilona yakni lirik lagu. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah <i>video clip</i> .		

Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Juanna dan Sholihul Abidin. Jurnal Komunikasi dan Media volume 2,	Analisa Semiologi Pesan Moral Pada Film “Beauty And The Beast Live Action”	Film ini memberikan pesan moral bahwa kita tidak bisa menilai seseorang berdasarkan penampilannya saja.

nomor 2, 2018		
<p>Perbedaan : Objek penelitian yang dilakukan oleh Juanna dan Abidin yakni Film. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah <i>video clip</i>.</p>		

Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Annie Chiponda, Johan Wassermann. Jurnal <i>Scielo South Africa: Y&T n.14</i> Vanderbijlpark, 2015	<i>An analysis of the visual portrayal of women in junior secondary Malawian school history textbooks</i>	Penggambaran visual perempuan pada buku sejarah sekolah menengah pertama Malawi pada umumnya digambarkan sebagai orang yang tertindas, kurang terwakili, dan tersubordinasi. Hal ini serupa dengan buku sejarah di sebagian besar Negara lain yang terpengaruh kuat oleh sistem patriarki.
<p>Perbedaan : Objek penelitian yang dilakukan oleh Chiponda dan Wasserman yakni buku sejarah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah <i>video clip</i>.</p>		

Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ilya Shmelev, Mariia Rubtcov.	Multisemiotic <i>analysisof latent</i>	Analisa multisemiotik dapat memberikan wawasan yang bermanfaat

<i>Jurnal Dilemas Contemporáneos</i> Vol IV, Iss.3, 2017	<i>discrimination against feminist coaches</i>	tentang bagaimana diskriminasi laten dapat diungkapkan dengan menggunakan foto-foto pelatih perempuan dan menunjukkan berbagai cara diskriminasi untuk latar belakang budaya yang berbeda.
Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Shmelev dan Rubtcov menggunakan teori diskriminasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori feminisme.		

Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Michael Jibrael Rorong. Jurnal Komunikasi dan Media. Volume 4, Nomor 1, 2019	Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi	Teori komunikasi merujuk pada aspek teoritis tunggal yang dapat memberikan pemikiran dan sudut pandang tunggal, dan berkaitan dengan aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi.
Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Michael menggunakan teori komunikasi, Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori feminisme.		

Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Michael F. Otte, dkk. <i>Science Journal of Education</i> Volume 2, Nomor 4, 2014. Halaman 137- 140	<i>A Result in the Theory of Determinants from a Semiotic Viewpoint.</i>	Konsep matematika bisa berfungsi sebagai kata benda atau sebagai aturan kesimpulan, seperti dalam kasus bilangan ganjil atau dalam contoh Kant diperlakukan dengan ilmu bahasa. Ditandai dengan saling melengkapi terkait, atau mengatakannya berbeda, dengan kebutuhan untuk mendirikan dan saling melengkapi dalam proses dan evolusi aktivitas kognitif.
Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Otte menggunakan teori determinan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori feminisme.		

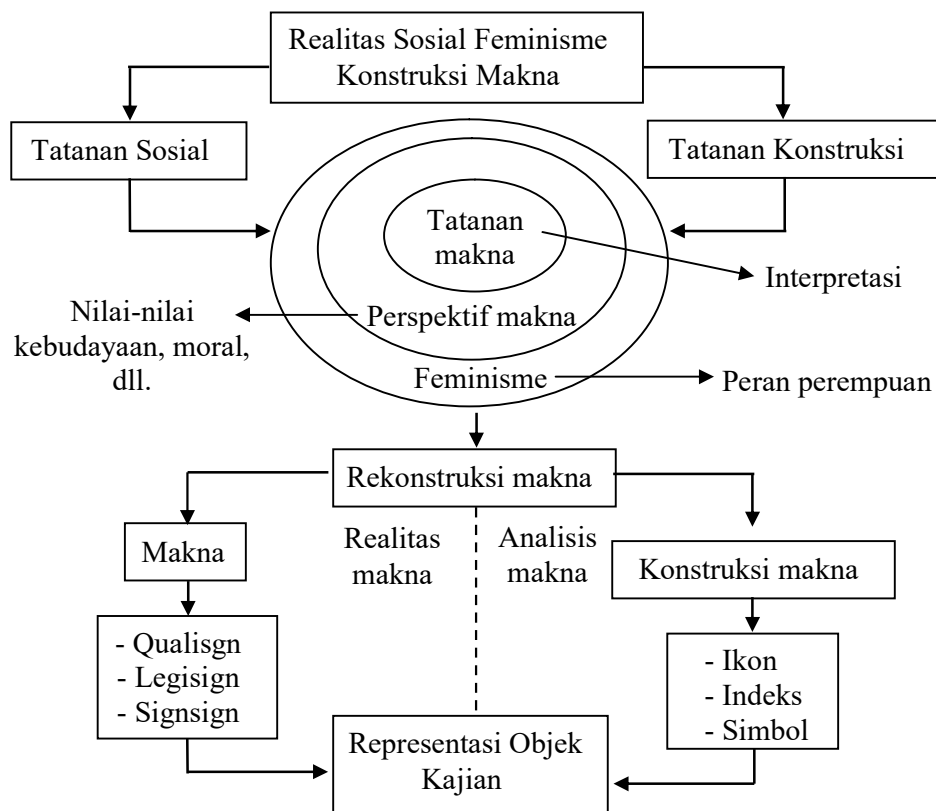
Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Alan Wai Lun Lai. <i>International Journal of Language and Linguistics</i>	<i>Ecosystem-Wide Characteristics of an ESL Environment in Situ: An Affordance-</i>	Sifat pembelajaran L2 muncul dari segudang hubungan semiotik antara tanda-tanda dan setiap individu pelajar langsung dan sistem persepsi tindakan langsung. Tindakan semiotik yang muncul dari hubungan keterjangkauan

Volume 1, Nomor 4, 2013. Halaman 75-89	<i>Semiotics Perspective</i>	semiotika mencirikan strategi pembelajaran L2 siswa dalam hal kompleksitas manajemen, kesesuaian organisme- lingkungan dan pemeliharaan adaptasi fleksibilitas.
Perbedaan : Objek penelitian yang dilakukan oleh Alan yakni siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah <i>video clip</i> .		

Sumber: Hasil kajian penulis, 2021.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yakni mencatat, menggambarkan, menganalisis dan menginterpretasikan tanda-tanda yang terkandung dalam *video clip* lagu Lathi yang berkaitan dengan feminisme. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data sedalam mungkin. Dalam penelitian ini jumlah populasi dan sampel tidak diprioritaskan, bahkan sangat terbatas. Apabila data yang terhimpun telah mendalam dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti, maka sampel yang lain tidak dibutuhkan. Kualitas data merupakan faktor yang lebih dipentingkan daripada kuantitas (Kriyantono, 2014, pp. 56–57). Permasalahan dan hasil penelitian ini dirumuskan dalam bentuk deskriptif. Rumusan masalah deskriptif menuntun peneliti untuk mencari atau melihat kondisi sosial yang akan diteliti dengan ekstensif dan menyeluruh (Sugiyono, 2017, p. 209).

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi untuk mengumpulkan fakta dan mengembangkan konsep. Bila dihimpun, akan muncul beberapa kriteria penelitian deskriptif (Bajari, 2015, pp. 45–46) yakni:

1. Mengembangkan konsep dan mengumpulkan fakta dan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.
2. Tidak menguji hipotesis atau hubungan dan pengaruh.

3. Memakai analisis statistik deskriptif yang merujuk pada ukuran kecenderungan pusat dalam menjelaskan hasil penelitian.
4. Antara penelitian deskriptif dengan penelitian eksploratif dibedakan oleh satuan atau sampel yang diteliti.

Alasan penulis menggunakan metode ini yaitu karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui fenomena yang ada dalam kondisi yang alami, bukan pada kondisi eksperimen yang terkontrol. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif deskriptif akan lebih tepat digunakan untuk penelitian ini.

3.1.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yakni paradigma yang menganggap bahwa dunia ini dibangun bukan diterima. Dalam konteks ini dunia dipahami dalam arti luas mencakupi hubungan, perasaan, komunikasi dan persepsi. Artinya, segala yang dialami, dirasakan, tidaklah diterima melainkan dibangun atau diciptakan, dan hanya manusia yang dapat melakukannya. Manusia yang memiliki dan mengembangkan kemampuannya untuk menginterpretasi dan mengkonstruksi realita (J.R. Raco, 2010, p. 11). Penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini karena penulis ingin menangkap konstruksi tanda-tanda dalam *video clip* lagu Lathi, dan penulis juga akan fokus pada pemaknaan simbol-simbol yang terdapat dalam *video clip* tersebut.

3.1.2. Metode Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Makna Feminisme Dalam *Video Clip* Lagu Lathi ini termasuk dalam penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode yang dipakai untuk memahami dan juga mengeksplorasi makna yang dianggap bersumber dari masalah sosial. Peneliti yang terjun dalam bentuk penelitian ini harus menggunakan sudut pandang induktif, dan fokus pada makna individual dan (Cresswell, 2010, p. 12). Terdapat beberapa ciri pembeda antara penelitian kualitatif dengan penelitian yang lain (Lexy, 2010, pp. 8–13) yakni:

1. Latar alamiah : latar belakang alamiah adalah fokus dari penelitian kualitatif.
2. Manusia sebagai instrumen : Peneliti sendiri atau orang lain merupakan instrumen utama dalam.
3. Deskriptif : Data yang dihimpun berbentuk gambar dan kata-kata, bukan angka.
4. Proses lebih penting daripada hasil : bagian- bagian yang diteliti akan lebih jelas jika dilihat dalam proses.
5. Desain bersifat sementara : Desain disusun dan disesuaikan berdasarkan kenyataan dilapangan.
6. Analisis secara induktif : Proses induktif lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan mendalam.
7. Fokus masalah menentukan batasan : fokus yang muncul sebagai masalah dalam penelitian dijadikan batas dalam penelitian.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu mengenai suatu hal objektif, logis dan faktual tentang suatu hal atau variable tertentu (Sugiyono, 2017, p. 41). Objek penelitian yang penulis teliti yaitu scene-scene dalam *video clip* lagu Lathi, hal ini dikarenakan proses representasi mampu memberikan ranah yang objektif terhadap *video clip* lagu Lathi. Bentuk representasi yang penulis teliti merupakan tanda-tanda visual yang ada dalam *video clip* tersebut.

3.3. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2016, p. 11) membatasi subjek penelitian pada orang atau benda letak data variabel penelitian berada. Pada sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran strategis karena dalam subjek penelitian itu terdapat data yang peneliti amati. Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi subjek penelitian adalah penulis sendiri.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dikembangkan melalui penelitian sosial, teknik yang biasa digunakan pada penelitian adalah observasi, kuisioner, analisis isi, wawancara, kepustakaan, dan teknik proyektif (Bajari, 2015, p. 96). Observasi, wawancara, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi) merupakan teknik pengumpulan data yang utama pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu membaca sendiri objek

penelitian (sumber data) dan mencari referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian menganalisis isinya.

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa *video clip* lagu Lathi.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti dapat melalui sumber yang dapat mendukung penelitian. Untuk menunjang kelengkapan data, pada penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder dari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, situs internet, dan literatur-literatur yang terkait dengan pokok permasalahan penelitian.

3.5. Metode Analisis

Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis (kualitatif) telah mulai sejak merumuskan masalah, dari sebelum terjun ke lapangan, kemudian analisa terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2012, p. 245). Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari 3 elemen dasar yaitu tanda, objek, dan interpretan. Hasil analisis yang diperoleh kemudian disimpulkan kembali.

3.6. Uji Kredibilitas Data

3.6.1. Uji Credibility

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara: (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negative, (5) Menggunakan bahan referensi, dan (6) mengadakan *membercheck* (Sugiyono, 2012, p. 270). Penulis pada penelitian ini melakukan pengamatan dengan teliti dan berkesinambungan, dan meningkatkan kredibilitas data sesuai dengan waktu pengamatan yang telah ditentukan pada tanda-tanda dan pemaknaan dalam *video clip* lagu Lathi.

3.6.2. Uji Transferability

Dalam penyusunan penelitian penulis memaparkan uraian secara jelas, rinci, dan sistematis pada tanda-tanda yang ada pada *video clip* lagu Lathi sehingga pembaca mampu memahami hasil penelitian. Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono, 2017, p. 277) menjelaskan jika pembawa laporan mendapatkan gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hasil penelitian tentang analisis makna feminise dalam *video clip* lagu Lathi di uraikan sejelas dan selengkap mungkin.

3.6.3. Dependability dan Confirmability

Uji dependabilitas dan konfirmabilitas dapat dilaksanakan bersamaan karena mempunyai kemiripan. Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif merupakan

proses untuk melakukan pemeriksaan pada penelitian secara keseluruhan yang dilakukan oleh audit independen atau pembimbing. Uji konfirmabilitas yakni pengujian dengan mengaitkan antara proses penelitian yang dilaksanakan dengan hasil penelitian (Sugiyono, 2017, p. 277). Penulis berusaha konsisten dalam hasil penelitian ini dan terbuka terkait proses penelitian agar uji dependabilitas dan konfirmabilitas dapat dilakukan pada saat pengujian penelitian.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Batam, Kepulauan Riau. Jadwal penelitian dilakukan selama 9 bulan terhitung sejak bulan Juli 2020.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan (Juli 2020-Maret 2021)								
	2020		2021						
	Jul	Agt	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Seminar Proposal									
Perbaikan Proposal									
Pengumpulan Data									
Penyusunan Laporan									
Upload Jurnal Penelitian									
Seminar Hasil dan Perbaikan									